

KAJIAN AKSESIBILITAS PEDESAAN DI KECAMATAN PINOH UTARA KABUPATEN MELAWI (STUDI KASUS DESA KOMPAS RAYA, DESA TEKELAK DAN DESA SUNGAI RAYA)

Indah Fitria Basri¹, Heri Azwansyah², Ferry Juniardi²

¹Mahasiswa, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Tanjungpura, Pontianak

²Dosen, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Tanjungpura, Pontianak

E-mail: indah.b@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Pada penelitian ini dilakukan kajian mengenai perencanaan aksesibilitas pedesaan dengan menggunakan metode IRAP, teknik yang digunakan yaitu kombinasi pengumpulan data berbasis wawancara, pengamatan lingkungan, dan pengisian kuisioner. Adapun beberapa sektor yang dikaji dalam kuisioner antara lain : Sumber Tenaga Listrik, Sumber Air Bersih, Pendidikan, Kesehatan, Pasar, Perkantoran, Komunikasi, Pemukiman dan Pertanian/Perkebunan. Hasil analisis penelitian terbagi menjadi tiga kategori, yaitu aksesibilitas fasilitas, sarana transportasi dan prasarana transportasi. Berdasarkan hasil perbandingan tiga kategori nilai aksesibilitas antara aksesibilitas fasilitas, sarana transportasi dan prasarana transportasi, bahwa pada tiga desa tersebut diketahui memprioritaskan perbaikan dan penanganan pada prasarana transportasi.

Kata kunci: Aksesibilitas, prioritas, *Integrated Rural Accessibility Planning* (IRAP)

ABSTRACT

In this study a study of rural accessibility planning was conducted using the IRAP method, the technique used was a combination of interview-based data collection, environmental observation, and questionnaire filling. The sectors studied in the questionnaire include: Electricity Resources, Clean Water Resources, Education, Health, Markets, Offices, Communications, Settlements and Agriculture / Plantation. The results of the analysis of the study are divided to three parts, namely accessibility of facilities, transportation facilities and transportation infrastructure. Based on the results of the comparison of three categories of accessibility values between the accessibility of facilities, transportation facilities and transportation infrastructure, that in the three villages is known to prioritize repairs and management of transportation infrastructure.

Keywords: Accessibility, priority, Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP)

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Melawi memiliki sebelas kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Pinoh Utara. Kecamatan Pinoh Utara terdiri dari 19 desa yang membentang disepanjang sungai melawi yang bersebrangan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Melawi. Kecamatan Pinoh Utara masih membutuhkan pengembangan berbagai infrastruktur guna memperlancar segala kebutuhan masyarakat desa. Oleh karena itu guna merencanakan infrastruktur yang efektif dan tepat sasaran perlu dilakukan kajian mengenai aksesibilitas pedesaan di Kecamatan Pinoh Utara.

Desa Tekelak merupakan desa induk dimana letak kantor kecamatan Pinoh Utara berada, dan disekitarnya terdapat desa Kompas Raya dan desa Sungai Raya sebagai desa tetangga yang menjadi penghubung kedesa lainnya. Luas kecamatan Pinoh Utara sebesar 632,25 Km² dan luas desa kajian sebesar 65,35 Km². Sebagian besar lahan di tiga desa kajian adalah lahan pertanian dan hutan, dimana dengan lahan yang begitu luas namun tidak dimanfaatkan secara efektif oleh warga dan juga pemerintah, hal itu karena keterbatasan akses dan kurangnya peralatan dalam mengelola lahan pertanian.

II. METODOLOGI DAN PUSTAKA

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menjabarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan berbagai faktor yang tampak atau sebagai mana adanya.

Sebagai tahap awal dalam suatu metodologi penelitian adalah membuat terlebih dahulu bagan alir/flow chart. Bagan alir atau flow chart merupakan suatu kerangka rangkaian beberapa kegiatan yang menunjukkan secara garis besar beberapa langkah kegiatan analisa dalam penelitian serta dibuat dalam suatu program kerja yang berguna untuk lebih mempermudah melakukan analisa.

Adapun data yang didapat akan dianalisa dengan menggunakan metode *Integrated Rural Accessibility Planning* (IRAP).

Tempat dan Waktu Observasi

Adapun survey lokasi yang dalam penelitian ini ialah Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. Survey yang dilaksanakan ada dua jalan, yaitu survey di tingkat dusun (Kepala Dusun/Tokoh Masyarakat) lalu survey di tingkat rumah dusun

dengan melakukan interview dan pengisian kuisioner secara langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview dengan penduduk, dan studi literatur. Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan merupakan data primer dan sekunder. Survey interview dan kuisioner dilakukan di tingkat desa (kepala desa / tokoh masyarakat) dan di setiap rumah penduduk desa. Dimana lembar kuisioner dibawa langsung oleh tenaga survey kepada tiap-tiap responden sehingga dapat lebih memperjelas tujuan didalam kuisioner tersebut, selain itu tenaga survey juga berperan sebagai pewawancara.

Data Primer

Data primer ialah data dari hasil pengamatan di lapangan baik melalui observasi/survey lapangan, hasil wawancara dan juga pengisian kuisioner. Data primer didalam penelitian ini adalah nilai indikator dan bobot indikator aksesibilitas untuk sumber air bersih, pendidikan, kesehatan, pertanian/perkebunan, perkantoran, dan pemukiman.

Data Sekunder

Data sekunder ialah data dari instansi-instansi yang terkait yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun instansi tersebut yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Melawi, dan Kantor Kecamatan Pinoh Utara serta kantor desa yang yang terkait di Kecamatan Pinoh Utara.

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum daerah studi yang berkaitan dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan meliputi :

Data Kecamatan Pinoh Utara dalam angka tahun terakhir, Laporan profil Desa di Kecamatan Pinoh Utara tahun 2018.

Bagian Alir Penelitian

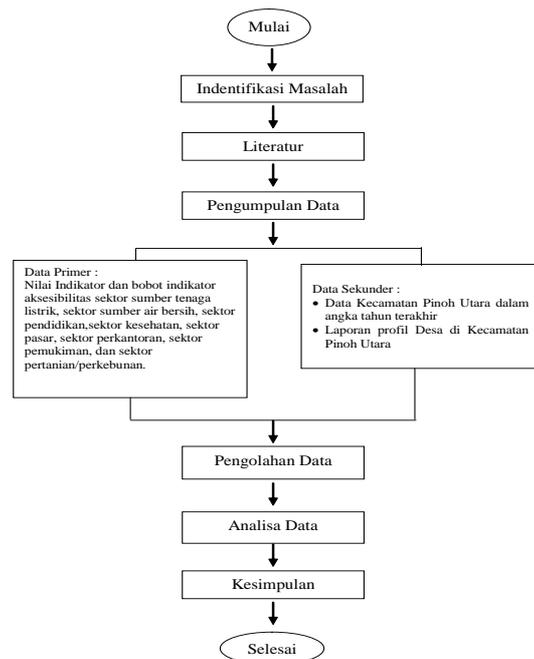
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Sektor - Sektor Yang Diprioritaskan

Dalam menentukan sektor-sektor dan masalah prioritas, dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode IRAP. Proses analisa untuk masing-masing dusun dan sektor akses dapat dilihat pada lampiran. Rekapitulasi hasil perhitungan nilai prioritas tingkat desa dapat dilihat tabel berikut ini :

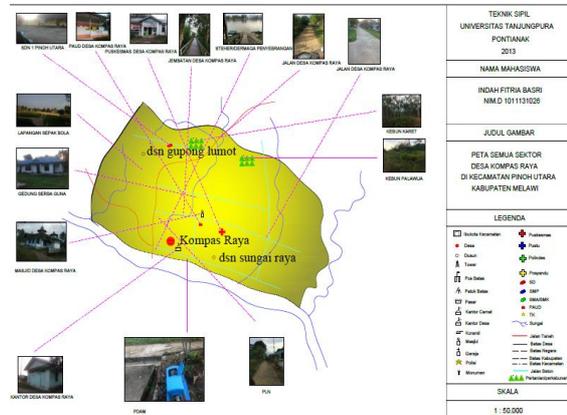
Tabel 1 Tingkatan Sektor-Sektor Prioritas di Desa Kompas Raya

Kecamatan Pinoh Utara	Sektor yang ditinjau	Nilai Prioritas
Desa Kompas Raya	Tenaga Listrik	13.450
	Pasar	13.378
	Pendidikan	13.305
	Air Bersih	12.570
	Pertanian/Perkebunan	12.230
	Komunikasi	12.061
	Kesehatan	11.071
Desa Tekelak	Pemukiman	10.963
	Kantor	10.606



Gambar 1. Rencana Bagan Alir Penelitian

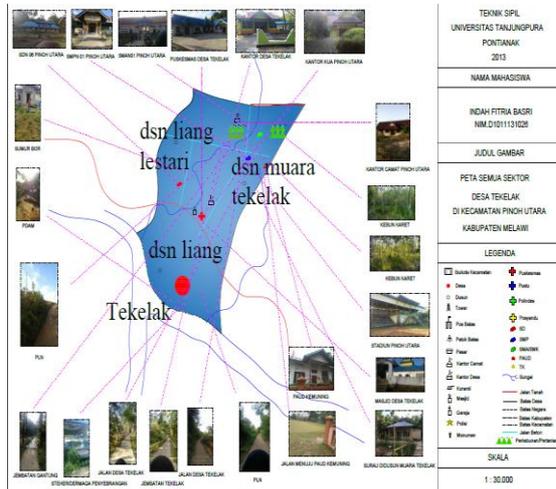
Sektor Tenaga Listrik menjadi sektor dengan nilai prioritas tertinggi di Desa Kompas Raya dengan nilai 13.450. Pada prioritas kedua terdapat sektor Pasar dengan nilai 13.378 dan prioritas ketiga ditempati sektor Pendidikan dengan nilai aksesibilitas berikut sebesar 13.305. Sedangkan prioritas terendah terdapat pada sektor Perkantoran dengan nilai 10. 606.



Tabel 2 Tingkatan Sektor-Sektor Prioritas di Desa Tekelak

Kecamatan Pinoh Utara	Sektor yang ditinjau	Nilai Prioritas
Desa Tekelak	Pertanian/Perkebunan	14.080
	Pasar	13.772
	Air Bersih	13.110
	Komunikasi	12.972
	Tenaga Listrik	12.483
	Pendidikan	11.940
	Pemukiman	11.344
	Kesehatan	10.929
	Kantor	10.481

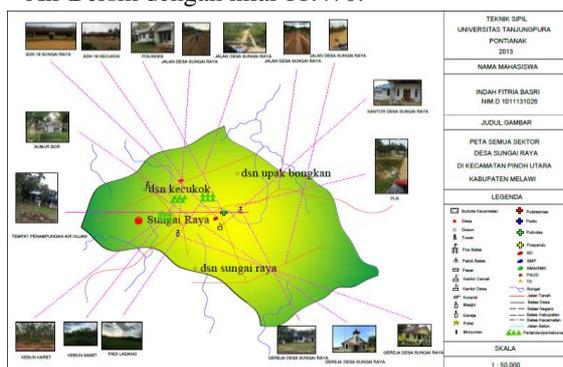
Perhitungan aksesibilitas di Desa Tekelak diperoleh nilai aksesibilitas tertinggi pada sektor Pertanian dengan nilai 14.080. Sementara pada prioritas kedua terdapat sektor Pasar dengan nilai aksesibilitas 13.772 dan prioritas ketiga ditempati sektor Air Bersih dengan nilai aksesibilitas sebesar 13.110. Sedangkan prioritas terendah terdapat pada sektor Perkantoran dengan nilai 10.481.



Tabel 3 Tingkatan Sektor-Sektor Prioritas di Desa Sungai Raya

Kecamatan Pinoh Utara	Sektor yang ditinjau	Nilai Prioritas
Desa Sungai Raya	Komunikasi	17.022
	Pertanian/Perkebunan	16.470
	Pasar	16.000
	Pendidikan	13.890
	Kesehatan	13.133
	Tenaga Listrik	12.636
	Kantor	12.075
	Pemukiman	11.631
	Air Bersih	11.470

Nilai aksesibilitas tertinggi di Desa Sungai Raya terdapat pada sektor Sumber Komunikasi dengan nilai 17.022. Sementara pada prioritas kedua terdapat sektor pada Pertanian dimana nilai sebesar 16.470 dan prioritas ketiga ditempati sektor Pasar dengan jumlah aksesibilitas senilai 16.000. Sedangkan prioritas terendah terdapat pada sektor Air Bersih dengan nilai 11.470.



Penentuan Peningkatan Aksesibilitas

Aksesibilitas ialah suatu patok ukuran kenyamanan dan juga kemudahan mengenai tata cara guna lahan dalam berinteraksi kepada satu sama lainnya dan gampang atau susah nya lokasi tersebut untuk dicapai melewati sistem jaringan transportasi. Untuk itu,perlu nya peningkatan aksesibilitas dalam mempermudah transportasi antar lokasi di Kecamatan Pinoh Utara agar daerah tersebut dapat berkembang dengan baik.

Nilai aksesibilitas indikator fasilitas,sarana dan prasarana dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Kecamatan Pinoh Utara	Sektor yang ditinjau	Nilai Aksesibilitas		
		Fasilitas	Sarana	Prasarana
Desa Kompas Raya	Tenaga Listrik	4.300	16.000	20.000
	Air Bersih	7.200	15.400	17.400
	Pendidikan	9.250	24.250	10.000
	Kesehatan	4.000	15.800	9.400
	Pasar	8.450	16.000	5.400
Desa Tekelak	Kantor	8.000	18.500	8.000
	Komunikasi	7.250	12.000	18.500
	Pemukiman	13.250	16.400	8.000
	Pertanian/Perkebunan	8.400	6.600	8.000
	Kecamatan Pinoh Utara	Tenaga Listrik	4.100	15.600
Air Bersih		6.800	15.200	17.600
Pendidikan		9.000	25.000	10.000
Kesehatan		4.000	17.000	9.400
Pasar		8.200	16.000	7.000
Desa Sungai Raya	Kantor	8.000	14.000	8.000
	Komunikasi	7.250	12.000	18.500
	Pemukiman	10.900	17.000	8.000
	Pertanian/Perkebunan	8.600	6.600	20.000
	Kecamatan Pinoh Utara	Tenaga Listrik	4.100	15.200
Air Bersih		8.000	16.500	16.000
Pendidikan		11.000	23.500	18.000
Kesehatan		12.000	18.200	15.200
Pasar		23.500	0.000	1.175
Desa Sungai Raya	Kantor	8.000	18.500	14.000
	Komunikasi	17.500	15.000	14.800
	Pemukiman	14.000	18.800	13.200
	Pertanian/Perkebunan	21.500	16.500	16.000

IV. PENUTUP

Kesimpulan

- Dalam merencanakan prioritas peningkatan aksesibilitas harus mempertimbangkan faktor – faktor penting yang sangat dibutuhkan masyarakat antara lain : Sumber Tenaga Listrik, Sumber Air Bersih, Pendidikan, Kesehatan, Pasar, Perkantoran, Komunikasi, Pemukiman dan Pertanian/Perkebunan.
- Hasil analisa nilai aksesibilitas yang diprioritaskan pada Desa Kompas Raya, Desa Tekelak dan Desa Sungai Raya di Kecamatan Pinoh Utara sebagai berikut:
 - Desa Kompas Raya Sektor Sumber Tenaga Listrik nilai aksesibilitasnya sebesar 13,450.
 - Desa Tekelak Sektor Pertanian/perkebunan nilai aksesibilitasnya sebesar 14,080.
 - Desa Sungai Raya nilai aksesibilitas Sektor Komunikasi sebesar 17,022.

3. Berdasarkan perbandingan nilai aksesibilitas antara komponen fasilitas, sarana serta prasarana transportasi untuk semua sektor dan pada Desa Kompas Raya, Desa Tekelak dan Desa Sungai Raya Kecamatan Pinoh Utara maka diketahui bahwa sebagian besar setiap sektor memprioritaskan perbaikan penanganan prasarana transportasi dan sarana transportasi.
4. Berdasarkan analisis kependudukan diperoleh rata-rata pertumbuhan penduduk di Kecamatan Pinoh Utara pertahun adalah 0,80%.
5. Pada tahun 2028, jumlah penduduk desa di Kecamatan Pinoh Utara adalah Desa Kompas Raya sebesar 900 jiwa, Desa Tekelak sebesar 596 jiwa, dan Desa Sungai Raya sebesar 561 jiwa.
6. Sementara itu jumlah rumah tangga (RT) pada tahun 2028 di Kecamatan Pinoh Utara adalah Desa Kompas Raya sebesar 582 RT, Desa Tekelak sebesar 453 RT dan Desa Sungai Raya sebesar 135 RT.
7. Pada tahun 2028 kebutuhan prasarana infrastruktur Sumber Air Bersih di Kecamatan Pinoh Utara adalah untuk Desa Kompas Raya sebesar 178.210,5 lt/hari, Desa Tekelak sebesar 123.737,25 lt/hari dan Desa Sungai Raya sebesar 83.694 lt/hari.
8. Untuk tahun 2028 kebutuhan prasarana infrastruktur sumber Tenaga Listrik di Kecamatan Pinoh Utara tersebut adalah untuk Desa Kompas Raya sebesar 366.660 KW, Desa Tekelak sebesar 285.390 KW dan Desa Sungai Raya sebesar 85.050 KW.
9. Desa Kompas Raya, Desa Tekelak dan Desa Sungai Raya memiliki fasilitas pendidikan yaitu 4 SD, 2 SMP dan 1 SMA dengan jumlah penduduk di 3 desa tersebut berjumlah 1.899 jiwa.
10. Desa Kompas Raya, Desa Tekelak dan Desa Sungai Raya berjumlah 1.899 jiwa. Dengan fasilitas kesehatan 2 puskesmas pembantu, polindes dan posyandu yang tersebar di tiap desa.
11. Pada fasilitas pasar Standar Pelayanan Minimal (SPM) tingkat pedesaan minimal tersedia 1 unit Pasar untuk 30.000 jiwa dalam cakupan 1 Kecamatan. Solusi SPM ini digunakan karena mengingat tingkat efisiensi fasilitas pasar dan sebaran jangkauan fasilitas pelayanan pasar yang dapat dirasakan penduduk desa sekitar. Hanya untuk lebih maksimal dalam pelayanan kesehatan maka di Kecamatan Pinoh Utara perlu dibangun pasar yang mudah diakses oleh setiap warga desa di Kecamatan tersebut.
12. Peningkatan dan pemeliharaan jaringan jalan sangat diperlukan untuk dilakukan baik rutin maupun berkala, guna mencegah kerusakan

jalan menjadi lebih parah ataupun pembengkakan biaya perbaikan jalan dan perbaikan sarana transportasi menuju tempat pelayanan dan pusat kegiatan dengan maksud mempermudah mobilitas pergerakan penduduk lebih cepat, mudah dan nyaman.

Saran

1. Penggunaan Metode *Integrated Rural Accessibility Planning* (IRAP) dengan mengambil basis borang (*form*) dari penggunaan Metode IRAP di tempat lain, perlu untuk mengadaptasikannya dengan kondisi tempat penelitian, dimana faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah: ukuran desa, pengaruh cuaca, keadaan lokasi desa, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, tingkat partisipasi masyarakat, sektor aksesibilitas dan pemberian nilai kategori/bobot indikator sub sektor.
2. Penggunaan Metode IRAP untuk menganalisa aksesibilitas di tingkat pedesaan dalam penentuan prioritas peningkatan masalah aksesibilitas memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode ini ialah sifatnya sederhana, mudah dilaksanakan dan dapat memberikan hasil yang cepat. Namun demikian dalam Metode IRAP ditemukan suatu kelemahan yaitu kurang sesuai bila diterapkan di desa dengan jumlah penduduk yang terlalu besar karena jumlahnya mempengaruhi indeks nilai aksesibilitas, sehingga untuk desa dengan jumlah penduduk yang besar perlu dibagi menjadi beberapa bagian.
3. Analisa aksesibilitas dengan menggunakan Metode IRAP ini sangat membantu dalam penentuan prioritas peningkatan fasilitas, sarana dan juga prasarana transportasi jalan agar dapat mengenai sasaran, sehingga disarankan agar metode ini disebarluaskan terutama kepada unit pemerintahan tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi bahkan nasional.
4. Dalam merencanakan perbaikan ataupun peningkatan jalan sebaiknya melibatkan partisipasi penduduk setempat agar perbaikan jalan yang dilaksanakan dapat terarah, dijaga dan dipelihara oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2018, *Kecamatan Pinoh Utara Dalam Angka 2014*, Kerjasama antara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Melawi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Melawi.
- Ferdy Setiady Simbolon, 2014, *Kajian Perencanaan Aksesibilitas Infrastruktur Kawasan Perbatasan Kabupaten Sintang Studi Kasus Kecamatan Ketungau Hulu*.

- Skripsi, Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Tanjungpura Pontianak..
- Keputusan Menteri Pemukiman Dan Prasarana Wilayah, 2001, *Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan, Dan Pemukiman Dan Pekerjaan Umum*.
- Miro, fidel. (2002). Pengantar Sistem Transportasi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Miro, fidel. (2005). Perencanaan Transportasi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Parikesit,D., dkk., 2003, *Modul Pelatihan Perencanaan Infrastruktur Pedesaan*, Kerjasama Universitas Gajah Mada dengan Kementrian Koordinator Bidang Ekonomi dan International Labour Organization.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2007, *Standarisasi Sarana, Prasarana, Dan Pelayanan Lintas Batas Antar Negara*.
- Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2006, *Petunjuk Teknis Kawasan Siap Bangun Dan Lingkungan Siap Bangun Yang Berdiri Sendiri*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2014, *Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013, *Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Kabupaten/Kota*.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2013, *Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan*.
- Simbolon, Ferdy Setiady. 2015. KAJIAN Perencanaan Aksesibilitas Infrastruktur Kawasan Perbatasan Kabupaten Sintang Studi Kasus Kecamatan Ketungau Hulu. Jurnal Untan. Volume 1, No. 1, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/view/999>. 10 Mei 2019.
- Tamin, O.Z, 2000, *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*, ITB, Bandung.